BAB II

KAJIAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Motivasi Perbuatan Manusia

Kuat dan lemahnya dorongan manusia untuk melakukan aktivitas tidak terlepas dari motivasi *(al-quwaah)* yang menjadi landasan manusia dalam melakukan perbuatan. Motivasi ini juga menentukan berhasil atau tidaknya perbuatan yang dilakukan oleh manusia. Karena itu, memahami yang sahih dan kuat supaya aktivitas yang dilakukan seseorang dapat terealisir dengan baik dan sempurna adalah wajib bagi setiap orang.

Muhammad Muhammad Ismail menguraikan motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitasnya, antara lain:

a. Motivasi materi atau kebendaan, yang meliputi tubuh manusia dan alat yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan jasmaninya.
b. Motivasi emosional atau non-materi, yang berupa kondisi kejiwaan yang senantiasa dicari dan ingin dimiliki oleh seseorang.
c. Motivasi spiritual, yang berupa kesadaran seseorang, bahwa dirinya mempunyai hubungan dengan Allah SWT.

Tiga motivasi inilah yang mampu mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan. Adapun pengaruh motivasi tersebut berbeda antara satu dengan yang lainnya. Motivasi materi atau kebendaan, misalnya,

mempunyai pengaruh yang yang lemah dan mudah dipatahkan. Sebab, motivasi materi atau kebendaan tersebut berasal dari kebutuhan jasmani atau naluri manusia, serta alat yang digunakan untuk memenuhi keduanya.

Sementara jika motivasi emosional atau psikologis dibandingkan dengan motivasi materi atau kebendaan, hasil atau pengaruhnya lebih kuat, meskipun sifat motivasi ini jugatidak konstan dan tahan lama. Sebab, motivasi tersebut merupakan kondisi kejiwaan atau psikologis seseorang yang sangat temporal.

Motivasi spiritual yaitu, motivasi yang dibangun berdasarkan prinsip perintah dan larangan Allah SWT. motivasi yang lahir dari kesadaran seorang muslim karena dirinya mempunyai hubungan dengan Allah, Zat Yang Maha Tahu seluruh perbuatan baik yang terlihat maupun tidak.[9]

2. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterprestasikan dalam tingkah lakunnya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.[10]

---

[9] Hafidz Abdurrahman, *Diskursus Islam Politik dan Spiritual,* (Bogor: Al Azhar Press, 2010), 94-97

[10] Isbandi Rukminto Adi, *Psikologi, Pekerjaan Sosial, dan Ilmu Kesejahteraan Sosial: Dasar-Dasar Pemikiran*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1994), 154.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai dari praktik atau penguatan *(reinforced practice)* yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

(1) adanya hasrat dan keinginan berhasil.

(2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

(3) adanya harapan dan cita-cita masa depan.

(4) adanya penghargaan dalam belajar.

(5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

(6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.[11]

Motivasi belajar adalah suatu keadaan dalam diri siswa untuk dapat mengarahkan dan mendorong perilakunya untuk selalu menguasai materi-materi pembelajaran.[12]

---

[11] B. Uno Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 23.

[12] Eni Purwati, *Psikologi Belajar,* (Eni Purwati: Surabaya: 2009), 129.

3. Macam-macam Motivasi Belajar

Secara garis besar, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut motivasi ekstrinsik.[13]

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.[14]

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.[15]

Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik apabila siswa menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Siswa belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya: untuk mencapai nilai baik, gelar, kehormatan dan sebagainya.

Kelebihan dari motivasi ektrinsik dengan menggunakan media papan magnet adalah adanya dorongan atau motivasi dari luar yang dapat

---

[13] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2002), 115.

[14] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), 89.

[15] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), 90-91.

meningkatkan motivasi belajar siswa, guru mengajar dengan menggunakan media papan magnet untuk merangsang motivasi siswa. Karena bentuk media yang unik, lucu, konkret dan berwarna.

4. Fungsi Motivasi Belajar

Belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin hasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Ada tiga fungsi motivasi:

a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
b) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuaatn yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi

yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.[16]

5. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Ada beberapa ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Ini dapat dikenali melalui proses belajar mengajar dikelas, sebagaimana dikemukakan Brown, sebagai berikut:[17]

a. Tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh.
b. Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan.
c. Mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru.
d. Ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas.
e. Ingin identitas dirinya diakui oleh orang lain.
f. Tindakan, kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri.
g. Selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali, dan
h. Selalu terkontrol oleh lingkungan.

Jadi apabila seseorang memiliki ciri-ciri diatas berarti orang itu memiliki motivasi yang kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar berhasil baik kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan

[16] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), 85-86.

[17] Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran,* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1996), 88.

berbagai masalah dan hambatan secara mandiri, bahkan lebih lanjut siswa harus lebih peka dan respontif terhadap berbagai masalah umum dan bagaimana memikirkan pemecahannya.

B. Matematika

1. Pembelajaran Matematika

Secara bahsa *(lughawi),* kata "matematika" berasal dari bahsa Yunani yaitu *"mathema"* atau mungkin juga *"mathematikos"* yang artinya hal-hal yang juga dipelajari.[18] Menurut istilah matematika lebih tepat digunakan dari pada ilmu pasti.[19]

Pengertian matematika menurut para ahli:

a. Matematika menurut Kurikulum 2004 merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses deduktif.
b. Matematika menurut KTSP Kurikulum 2006 merupakan ilmu universal yang mendasari ilmu teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia.
c. Matematika menurut James dan James 1976, dalam kamus matematikanya mengatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang

[18] Abdusysyakir, *Ketika Kyai Mengajar Matematika,* (Malang: UIN-Malang Press, 2007), 5.
[19] Moch. Maskur Ag, Abdul Halim, *Mathematical Intelligence,* (Jogjakarta: R-Ruzz Media, 2007), 43.

logika mengenai bentuk, susunan besaran, dan konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya.[20]

Jadi dapat disimpulkan bahwa matematika adalah bahasa simbol yang terdefinisikan secara sistematik, antara satu konsep dengan konsep yang lain saling berkaitan tentang bilangan.

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar.[21]

Jadi pembelajaran matematika adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam membelajarkan siswa suatu konsep tentang bilangan.

Pengertian operasi hitung penjumlahan adalah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa "penjumlahan adalah proses, cara, perbuatan menjumlahkan". Sedangkan menurut Kamus Besar Poerwardaminta (1983:425) menyatakan bahwa "penjumlahan adalah hal menjumlahkan". David Glover (2006:4) menambahkan bahwa "penjumlahan adalah cara menemukan jumlah total dua bilangan atau lebih. Tanda "+" dalam penjumlahan menunjukkan bahwa bilangan-bilangan tersebut dijumlahkan.[22]

---

[20] http://www.trigonalworld.com/2013/04/pengertian-matematika-menurut-para-ahli.html (18 mei 2013)

[21] Tim MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 128.

[22] http://ian43.wordpress.com/2010/12/23/pengertian-penjumlahan/(23 Desember 2010).

Pengertian operasi hitung pengurangan adalah apabila bilangan *a* dikurangi bilangan *b*, maka pengurangannya ditunjukkan dengan *a* – *b*.[23]

Materi tentang hitungan penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka. Merupakan salah satu materi yang diajarkan pada tingkat satuan pendidikan pada jenjang MI kelas I pada pertenganhan semester genap. Pada materi ini siswa diajarkan tentang menghitung penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka melalui gambar sampai soal cerita. Dalam materi penjumlahan dan pengurangan ini dilakukan menghitung ke samping dengan cara menjumlah dan mengurangi angka satuan dahulu, kemudian baru angka puluhan untuk mempermudah dalam menghitung. Untuk angka yang digunakan pada materi penjumlahan dan pengurangan mulai dari angka 21-100.

Contoh materi:

- Penjumlahan bilangan dua angka

a) 34 + 51 = 85

b) 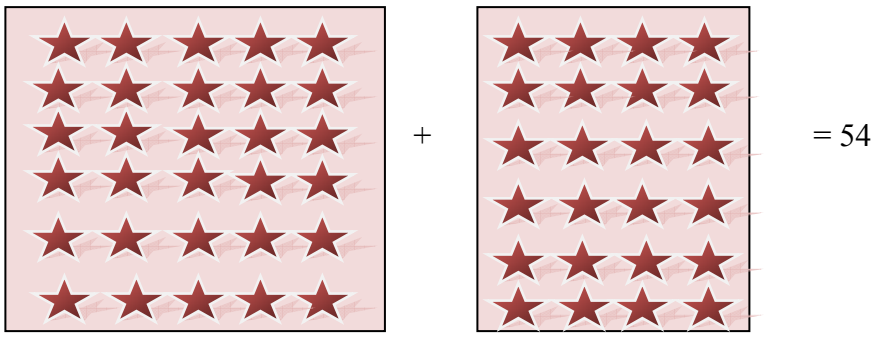 + = 54

[23] Marry R. Spiegel, *Matematika Dasar*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 1999), 1.

- Pengurangan bilangan dua angka

  a) 79 – 27 = 52

  b) 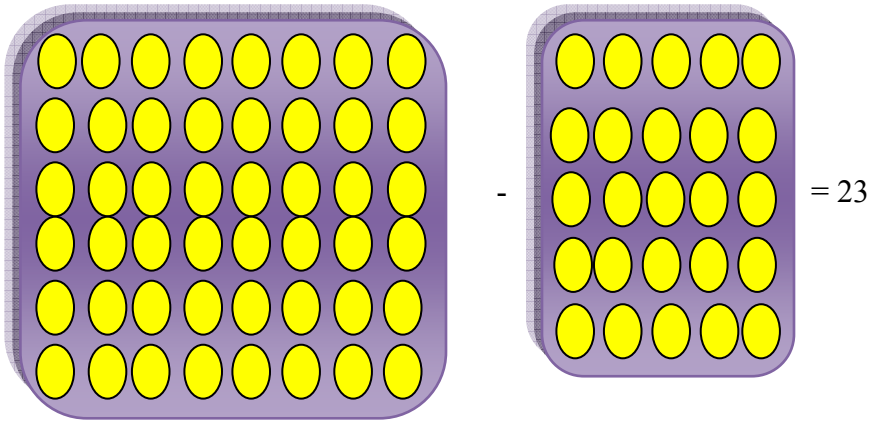

2. Pembelajaran Matematika MI

Pembelajaran matematika kelas I adalah pembelajaran pada salah satu bidang studi yakni matematika yang diajarkan pada kelas I MI.

Pembelajaran matematika yang diajarkan di MI merupakan matematika sekolah yang terdiri dari bagian-bagian matematika yang dipilih untuk menumbuh kembangkan kemampuan-kemampuan dan membentuk pribadi anak serta berpedoman kepada perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Mengingat pentingnya matematika untuk siswa-siswa usia dini di MI, perlu dicari suatu cara dalam mengelola proses belajar mengajar di MI sehingga matematika dapat diterimaa oleh siswa MI. Disamping itu, matematika juga harus bermanfaat dan relevan dengan kehidupannya, karena itu pembelajaran matematika di jenjang pendidikan dasar harus ditekankan pada penguasaan ketrampilan dasar dari matematika itu sendiri. Ketrampilan

yang menonjol adalah ketrampilan terhadap penguasaan operasi-operasi hitung dasar (penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian).

Tujuan pembelajaran matematika MI karena Matematika sebagai salah satu ilmu pengetahuan yang berkembang sangat pesat, baik materi maupun kegunaannya dan merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan pada pendidikan dasar, menengah dan tinggi, masing-masing mempunyai tujuan pengajaran sendiri. Adapun tujuannya adalah agar siswa mempunyai kemampuan sebagai berikut:

a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
d. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari

matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.[24]

C. Media Papan Magnet

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah,'perantara' atau 'pengantar'. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وَسَائِلٌ) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.[25]

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.[26]

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.[27]

---

[24]http://www.majalahpendidikan.com/2011/10/tujuan-pembelajaran-matematika-di-sd.html (23 November 2012).

[25] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 3.

[26] Arief S. Sardiman, *Media Pendidikan,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 7.

[27] Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru,* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), 7-8.

2. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Jenis media pembelajaran yang digunakan dalam proses pengajaran:

a. Media Grafis termasuk media visual.

Jenis media grafis yaitu: gambar atau foto, sketsa, dan bagan *(chart).*

Contoh bagan.

Gambar 2.1

b. Media Teks. Contoh: cerpen.

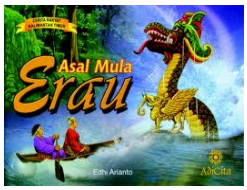

Gambar 2.2

c. Media Audio. Contoh: radio.

Gambar 2.3

d. Media Grafik. Contoh: diagram.

Gambar 2.4

e. Media Animasi. Contoh: film kartun bergerak.

Gambar 2.5

f. Media Video. Contoh: film[28]

Gambar 2.6

Disamping itu para ahli media lainnya juga membagi jenis-jenis media antara lain:

a. Media asli dan tiruan. Contoh: foto sawah.

Gambar 2.7

b. Media bentuk papan. Contoh: papan magnet, papan flannel.

Gambar 2.8

[28] Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar,* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 250-254.

c. Media bagan dan grafis.

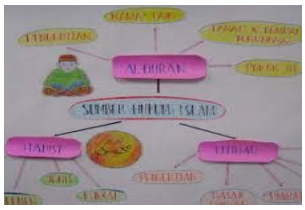

Gambar 2.9

d. Media proyeksi.

Gambar 2.10

e. Media dengar (audio). Contoh: radio.

Gambar 2.11

f. Media cetak. Contoh: buku.[29]

Gambar 2.12

[29] Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran,* (Jakarta: Ciputra Pers, 2002), 29.

3. Media Papan Magnet

Papan magnet atau lebih dikenal "*White Board* atau *Magnetic Board"* adalah sebilah papan yang dibuat dari lapisan email putih pada sebidang logam sehingga pada papan ini dapat ditempelkan benda-benda yang tidak berat jika pada alasnya direkatkan sepotong magnet.[30]

Papan tulis saat ini secara garis besar terdapat dua jenis, yakni papan tulis kapur dan papan tulis spidol. Keduanya memudahkan pemakai untuk menghapus objek pesan di atasnya. Perbedaan antara keduanya adalah papan tulis kapur biasanya berwarna hitam dan menggunakan kapur berwarna putih; sedangkan papan tulis spidol biasanya berwarna putih dan menggunakan spidol hitam. Papan tulis spidol berfungsi sebagai papan magnetik, karena bahan dasarnya terdapat unsur logam sehingga magnet bisa menempel di atasnya.[31]

Foto media papan magnet:

[30]http://www.winditiya.blogspot.com/2011/07/media-pembelajaran-dua-dimensi-media.html(9 November 2012).

[31] Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru,* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), 104.

4. Beberapa Kelebihan Papan Magnet:
   a) Tempelan benda-benda pada papan magnet atau papan putih lebih kuat. Pada papan itu dapat juga ditempelkan benda-benda yang agak berat.
   b) Jika dipakai di lapangan terbuka untuk memvisualisasikan pelajaran olahraga atau atletik, angin tidak mudah menanggalkan apa yang tertempel padanya.
   c) Simbol-simbol yang diberi magnet di belakangnya dapat dipindah-pindahkan tanpa mengangkatnya lebih dahulu, melainkan meluncurkannya.
   d) Kehadiran white board lebih bergengsi dari pada black board yang dianggap kuno.[32]
5. Beberapa Kelemahan Media Papan Magnet:
   a) Guru tidak bisa mengetahui dengan pasti, apakah semua siswa telah membaca informasi tersebut.
   b) Kemungkinan terjadi gangguan (hilang, dicoret-coret, dipindah-pindah) oleh siswa yang usil/tidak bertanggung jawab.
   c) Jika terlalu lama akan membosankan.[33]
6. Alternatif Pemilihan Media Papan Magnet

   Memilih pada hakekatnya adalah proses membuat keputusan dari berbagai alternatif pilihan. Guru bisa menentukan pilihan media mana yang

[32] Hamzah Sleiman Amir, *Media Audio-Visual Untuk Pengajaran, Penerangan dan Penyuluhan*, (Jakarta: PT Gramedia, 1981), 126.
[33] Daryanto, *Media Visual Untuk Pengajaran Teknik,* (Bandung: Tarsito, 1993), 38.

akan digunakan apabila terdapat beberapa media yang dapat diperbandingkan.

Dalam menggunakan media hendaknya guru memperhatikan sejumlah prinsip tertentu agar penggunaan media tersebut mencapai hasil yang baik. Prinsip-prinsip menurut Nana Sudjana adalah:

a) Menentukan jenis media yang tepat.
b) Menentukan atau memperhitungkan sujek dengan tepat.
c) Menyajikan media dengan tepat.
d) Menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat.

Media papan magnet dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena berbentuk konkret, lucu, menarik serta berbagai macam warna pada angka bermagnet yang akan ditempel pada papan tersebut.

7. Cara Menggunakan Media Papan Magnet

Pada awal pembelajaran matematika tentang materi penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka, seorang guru menggunakan media papan magnet dalam proses pembelajaran sebagai media. Guru menunjukkan bentuk papan magnet kemudian menjelaskan materi pelajaran dengan menunjukkan angka dan menempelkan pada papan magnet, untuk menanamkan konsep pada siswa dan untuk mempermudah serta menarik perhatian siswa karena ditunjang dengan media yang lucu, konkret dan terdapat warna pada angkanya, supaya proses belajar mengajar menjadi

efektif dan efisien serta tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai. Prosedur kerja papan magnet:

a. Memperkenalkan bentuk media papan magnet

b. Memperkenalkan contoh angka yang akan ditempel dalam papan magnet.

c. Guru menjelaskan materi dengan menggunakan media papan magnet.

d. Siswa mendengarkan dengan seksama.

e. Siswa maju bergantian ke depan untuk mengerjakan soal dengan menggunakan media papan magnet.